

Media Update

Freeport Dukung Musisi Muda Papua Mendunia

Jakarta, 14 Juni 2025 – PT Freeport Indonesia (PTFI) terus menunjukkan komitmennya dalam membuka akses dan mengembangkan talenta muda Papua di bidang musik. Salah satunya memboyong grup musik M.A.C (Music Anak Coment) dan Papua Original ke panggung musik bertaraf internasional.

PTFI memberikan dukungan penuh kepada kedua kelompok musik tersebut mengangkat musik etnik Papua yang dinamis berpadu dengan nuansa jazz dalam International BNI Java Jazz Festival 2025. Mereka tampil pada hari kedua festival jazz terbesar di Asia ini yang berlangsung di JIExpo, Jakarta, Sabtu (31/5). PTFI juga mengajak para mahasiswa Papua dari Jabodetabek dan beberapa komunitas seni Papua hadir dan merasakan langsung pengalaman, sekaligus berjejaring dalam sebuah festival musik bertaraf internasional.

Presiden Direktur PTFI Tony Wenas menyatakan bahwa partisipasi ini bukan hanya bentuk apresiasi terhadap musik, tetapi juga komitmen perusahaan dalam memberdayakan dan memperkuat komunitas seniman Papua, serta membawa kekayaan warna musik khas Timur Indonesia ke panggung dunia.

“Musik adalah bahasa universal yang dapat menyuarakan keberagaman budaya. Melalui Java Jazz, kami ingin membuka akses yang lebih luas bagi seniman Papua untuk menampilkan karya mereka di ajang berskala internasional, sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya dan kreativitas dari Papua kepada audiens yang lebih luas,” kata Tony.

Papua Original tampil memukau dengan lagu-lagu bernuansa etnik Papua yang berpadu apik dengan soul, funk, dan pop. Lagu Dapapopero menghentak di awal penampilan disambut riuh tepuk tangan penonton. Status & Apuse menyusul setelahnya, disambung dengan Amabusurya dan *No Woman No Cry*. Papua Original sukses mengajak semua penonton Java Jazz menari Yospan atau Yosim Pancar lewat lagu berjudul Asaibori dan Tambatan Cinta. Yospan adalah sebuah tarian pergaulan khas dari Papua yang sangat populer di kalangan masyarakat, terutama anak muda. Tarian ini mencerminkan semangat kebersamaan, keceriaan, dan kekayaan budaya Papua.

“Kami bersyukur bisa tampil di panggung sebesar Java Jazz. Perjalanan bermusik kami tak lepas dari dukungan Freeport Indonesia yang yakin bahwa kami dapat lebih memperkenalkan keindahan Papua melalui alunan nada yang sarat akan kearifan lokal Papua. Papua itu indah, Papua itu kaya, Papua itu Indonesia,” kata para vokalis Papua Original yaitu Vien Reyes, Dommy, dan Acel.

Morde Sawaki personel M.A.C mengatakan dapat tampil di panggung musik internasional dengan membawakan musik Papua adalah sebuah kesempatan yang luar biasa. M.A.C menghangatkan sore saat festival mulai berlangsung dengan lagu-lagunya seperti Sa Trakan Bosan, Sa Coba Mo Lupa, Baku Bawa, dan tentunya hits Cuma Saya yang membuat penonton menghambur ke depan panggung, menari dan menyanyi bersama.

“Musisi Papua bisa memberikan warna lain dalam industri musik di Indonesia. Java Jazz menjadi langkah awal kami memasuki industri musik yang lebih luas, tentunya ini semua bisa terwujud atas dukungan dari

sponsor khususnya terima kasih kepada Freeport Indonesia yang percaya pada potensi musik generasi muda Indonesia Timur, tanah Papua,” kata Morde saat ditemui usai manggung.

Peran Tembaga

Kehadiran PTFI di festival musik jazz yang telah berusia 20 tahun ini juga untuk mengkampanyekan pentingnya tembaga dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam musik. Tembaga, yang merupakan produk utama PTFI, terdapat dalam berbagai instrumen musik.

“Tembaga punya peran besar dalam kehidupan sehari-hari termasuk di dunia musik. Mulai dari alat musik seperti saxophone, trombon, dan terompet (yang mengandung 50–85% tembaga), peralatan *sound system* dan *lighting*, hingga ponsel yang digunakan untuk mengabadikan momen konser,” kata Tony.

Tembaga, lanjutnya, telah digunakan sejak 10.000 tahun sebelum Masehi dan hingga kini masih menjadi komponen utama dalam perangkat modern. “Dari bangun tidur hingga kembali tidur, kehidupan kita tak lepas dari peranan tembaga. Di balik panggung Java Jazz, tembaga hadir dalam bentuk instrumen musik, perangkat teknologi, hingga sistem penerangan. Tembaga adalah jantung dari inovasi,” kata Tony.

PTFI sebagai perusahaan pertambangan tembaga terintegrasi hulu-hilir terbesar di dunia, berperan penting menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen tembaga terbesar secara global. Selain itu, PTFI juga berkomitmen untuk bertumbuh bersama masyarakat Papua melalui penerapan praktik pertambangan berkelanjutan dan pelaksanaan program sosial yang berdampak nyata.

FOTO	KETERANGAN
	Lewat sentuhan etnik dan semangat anak muda, M.A.C (Music Anak Coment) menampilkan warna baru pada perhelatan Java Jazz Festival 2025, Sabtu (31/5).



Penampilan memukau Papua Original yang tampil dengan lagu-lagu bernuansa etnik Papua yang berpadu apik dengan soul, funk, dan pop, pada perhelatan Java Jazz Festival 2025, Sabtu (31/5).



Penonton Java Jazz Festival 2025 terlihat antusias menari mengikuti lagu yang dibawakan M.A.C (Music Anak Coment), disaksikan langsung Presiden Direktur PT Freeport Indonesia (PTFI) Tony Wenas yang turut menikmati penampilan tersebut, Sabtu (31/05).



Presiden Direktur PT Freeport Indonesia (PTFI) Tony Wenas bersama kelompok musik Papua Original (foto atas) dan M.A.C (foto bawah) sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam memberdayakan komunitas seniman Papua pada perhelatan Java Jazz Festival 2025, Sabtu (31/5).

Tentang PT Freeport Indonesia (PTFI)

PT Freeport Indonesia (PTFI) merupakan perusahaan tambang mineral afiliasi dari Freeport-McMoRan (FCX) dan Mining Industry Indonesia (MIND ID). PTFI menambang dan memproses bijih untuk menghasilkan mineral tembaga, yang mengandung emas dan perak.

PTFI memasarkan konsentrat ke seluruh penjuru dunia, dan terutama ke smelter tembaga dalam negeri, PT Smelting. Operasi penambangan PTFI berlokasi di kawasan mineral Grasberg, Papua – Indonesia. Saat ini PTFI mengoperasikan tambang bawah tanah dengan metode block caving terbesar di dunia. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, PTFI mengedepankan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

